

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan ialah suatu ihtiyar untuk menyiapkan peserta didik yang aktif dan memiliki sifat positif dalam kehidupannya sekarang maupun di masa depan.<sup>1</sup> Faktor yang paling penting untuk pembentukan karakter peserta didik adalah dengan pendidikan. Bangsa kita memerlukan generasi yang berkualitas dan maju. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. *“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”*<sup>2</sup> Agar tercapainya tujuan pendidikan nasional, maka diperlukan guru yang menjalankan peranannya secara profesional dan baik. Hal ini sejalan dengan kandungan ayat Al-Quran yang dijelaskan dalam Q.S. Al-Luqman ayat 13 sebagai berikut.

وَأذَقَالَ لُقْمَنُ لِبَنِيهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنَئِيلاً تَشْرِكُ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: *“Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, wahai anakku Janganlah engkau menyekutukan Allah, sesungguhnya menyekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”*.<sup>3</sup> (Q.S Al-Luqman: 13)

---

<sup>1</sup> Umar Tirtarahardja dan S. L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005). 263.

<sup>2</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 2 dan 3 Tahun 2003

<sup>3</sup> Departemen agama RI. *Syaamil Al Quran Terjemahan special for woman*. (Bandung: Sygma Publishing, 2009). 411

Dalam Q.S Al-Luqman dijelaskan bahwa pendidik merupakan seseorang yang memberikan pelajaran atau pendidikan kepada peserta didik. Seorang pendidik tidak boleh memberikan pelajaran atau pendidikan yang tidak benar. Oleh karena itu, menjadi pendidik berarti menjalankan profesi yang tidak mudah karena seorang pendidik dituntut memiliki pengetahuan yang luas dan memiliki kompetensi atau kemampuan khusus supaya bisa menjadi pendidik yang profesional, jika tidak memiliki pengetahuan yang luas dan kompetensi atau kemampuan khusus maka tujuan pendidikan tidak akan tercapai karena seorang pendidik yang tidak profesionalisme.

Pembelajaran tematik ialah pembelajaran yang mencoba mengaitkan berbagai hal serta konsep pada mata pembelajaran dalam sebuah tema. Tema ini akan memudahkan peserta didik dalam memahami konsep untuk beberapa pelajaran yang diajarkan.<sup>4</sup> Biasanya mata pelajaran yang dapat dijadikan satu tema adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan sosial, Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Seni Budaya serta Keterampilan. Dalam hal ini, penulis memfokuskan kajian pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Guru tematik sangat dibutuhkan di SD atau MI agar proses pembelajaran tematik dapat dilaksanakan sesuai dengan keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Menjadi guru tematik tidak mudah karena guru tematik harus mampu menyajikan pembelajaran dengan menggunakan beragam metode agar dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan efektif bagi peserta didik. Maka metode yang dipilih oleh guru tematik harus dapat mengembangkan keaktifan dan keefektifan bagi peserta didik. Pembelajaran tematik adalah suatu bentuk pembelajaran yang mengkombinasikan beberapa materi pelajaran dari berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi satu atau beberapa mata

---

<sup>4</sup> Hermin Tri Wahyuni, Punaji Setyosari, dkk., *Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD*. No 2 (2020): 129

pelajaran.<sup>5</sup> Hal yang paling penting untuk dipahami guru tematik adalah guru harus mampu menjelaskan kompetensi dasar ke dalam indikator kompetensi yang dapat dijadikan sebagai pedoman pembelajaran. Pembelajaran tematik berbeda dengan pembelajaran lainnya, oleh karena itu guru tematik harus mampu membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik dengan benar dan tepat. Hal ini karena RPP dalam pembelajaran tematik berbeda dengan RPP pada mata pelajaran yang lain.

Peran guru bagi seorang peserta didik sangat lah penting karena keberhasilan seorang peserta didik tergantung dengan bagaimana guru tersebut dapat melakukan proses belajar mengajar dengan benar dan tepat. Sedangkan dalam UURI No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen.<sup>6</sup> *“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”*.

Proses belajar mengajar dipengaruhi oleh banyak aspek. Motivasi merupakan salah satu aspek tersebut. Motivasi yakni atensi, dorongan, ataupun semangat dari dalam diri orang buat melaksanakan sesuatu aktivitas belajar. Partisipan didik yang tidak mempunyai pemotivasian, hendak hadapi hambatan dalam proses pendidikan. Pemotivasian pula bisa mendesak usaha partisipan didik dalam menguasai modul. Terus menjadi besar motivasi belajarnya hingga terus menjadi besar pula usaha mereka buat mencari ketahuai tentang materi- materi pelajaran.<sup>7</sup>

Pada awal tahun 2020, Indonesia dilanda wabah Covid-19 dan mengharuskan proses belajar mengajar diberhentikan. Hal ini karena proses belajar mengajar

---

<sup>5</sup> Munasik. *“Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik di Sekolah”*. Vol 15. No 2. (2014): 107

<sup>6</sup> UURI Nomor 14 pasal 1 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

<sup>7</sup> Achmad Badaruddin. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling klasikal*. (Sumatera Barat: Abe Kreatifindo. 2015). 13

secara langsung dapat mempercepat penyebaran Covid - 19. Covid -19 ini menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan karena lembaga pendidikan dituntut untuk mencerdaskan anak bangsa. Jika peserta didik terlalu lama tidak belajar maka yang terjadi adalah peserta didik semakin malas untuk belajar dan tidak ada motivasi lagi untuk belajar karena mereka lebih senang bermain handpone dan menonton televisi dari pada belajar. Dalam keadaan seperti ini maka Kementrian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran yang berisi himbauan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan).

Pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh yang dilakukan melalui media internet dengan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer.<sup>8</sup> Pembelajaran daring memiliki perbedaan dengan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Peserta didik ditekankan untuk teliti dalam menerima informasi dan menerima materi pelajaran secara *online*.

Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian pada salah satu sekolah yang ada di kota Kudus yaitu MI NU Al-Falah Tanjung Rejo Kudus. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, peneliti mendapatkan gambaran bahwa motivasi belajar siswa kelas VI mengalami penurunan ketika pembelajaran DARING dilakukan secara terus-menerus. Semua guru yang ada di MI NU Al-Falah Tanjung Rejo Kudus melaksanakan perannya dengan baik. Para guru mengajar, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik secara baik dalam pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring ini para guru memanfaatkan *Youtube* sebagai media pembelajaran. Guru dalam hal ini masih tetap dapat menyampaikan materi pembelajaran secara daring dengan menggunakan video yang kemudian diunggah ke *Youtube*.

---

<sup>8</sup> Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, dkk., “*Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada guru sekolah dasar*”. No 4(2020): 863

Kemudian, peserta didik dapat melihat video tersebut melalui telepon seluler atau komputer yang ada di rumah<sup>9</sup>.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai peran guru IPA dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring. Penelitian ini kemudian peneliti beri judul “**Peran Guru Tematik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI Pada Mata Pelajaran IPA Dalam Pembelajaran Daring Di MI NU Al-Falah Tanjung Rejo Kudus**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian yang berjudul “Peran guru tematik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran IPA dalam pembelajaran daring di MI NU Al-Falah Tanjung Rejo Kudus”. Mempunyai fokus penelitian yaitu peran guru tematik pada mata pelajaran IPA dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ketika pembelajaran daring.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah, antara lain:

1. Bagaimana peran guru tematik dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswa kelas VI dalam mata pelajaran IPA pada pembelajaran daring di MI NU Al-Falah Tanjung Rejo Kudus?
2. Apa faktor pendukung peningkatan motivasi belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran IPA dalam pembelajaran daring di MI NU Al-Falah Tanjung Rejo Kudus?
3. Apa faktor penghambat peningkatan motivasi belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran IPA dalam pembelajaran daring di MI NU Al-Falah Tanjung Rejo Kudus?

---

<sup>9</sup> Mustafid Zharfa. Wawancara dengan guru MI NU AL-FALAH TANJUNG REJO KUDUS.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru tematik dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswa kelas VI dalam mata pelajaran IPA pada pembelajaran daring di MI NU Al-Falah Tanjung Rejo Kudus.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung peningkatan motivasi belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran IPA dalam pembelajaran daring di MI NU Al-Falah Tanjung Rejo Kudus.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat peningkatan motivasi belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran IPA dalam pembelajaran daring di MI NU Al-Falah Tanjung Rejo Kudus.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Riset ini berguna secara teoritis serta instan. Ada pula khasiat riset ini merupakan:

##### **a. Manfaat Teoritis**

Khasiat teoritis riset ini merupakan selaku bahan riset lanjutan serta bahan kajian dibidang pembelajaran tentang perlunya kedudukan guru dalam tingkatan motivasi belajar siswa dikala pendidikan daring.

##### **b. Manfaat Praktis**

Manfaat penelitian secara praktis diharapkan mampu memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Untuk penulis riset ini bisa jadi motivasi selaku calon guru buat terus tingkatan kedudukan guru yang baik dalam pendidikan daring.
2. Bagi pendidik penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur untuk mengoreksi diri dan juga untuk memperbaiki kualitas diri agar diperoleh hasil maksimal dalam proses pembelajaran daring.
3. Bagi sekolahan, MI NU Al-Falah Tanjung Rejo Kudus, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa saat pembelajaran daring dan menekankan kembali kepada seluruh guru yang ada di sana

supaya mereka tetap menjalankan perannya dengan baik.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN meliputi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. BAB II KAJIAN TEORI dalam bab ini akan dikembangkan deskripsi teori mengenai variable penelitian yaitu meliputi : Peran guru tematik, motivasi belajar, mata pelajaran IPA, pembelajaran DARING. Dalam bab II juga dipaparkan penelitian terdahulu serta kerangka berfikir. BAB III METODE PENELITIAN dalam bab ini dijelaskan metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: jenis dan pendekatan, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data serta teknik analisis data. BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN pada bab ini akan dijelaskan hasil penelitian dan analisis data penelitian. BAB V PENUTUP pada bab ini disajikan simpulan penelitian dan saran untuk instansi yang berkaitan untuk peneliti lainnya.